

PENGARUH INFLASI, NILAI KURS DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sopi
STIE Semarang
sopisiyad@gmail.com

Riwayat Artikel

Received : 4 Nov 2023

Revised : 20 Nov 2023

Accepted : 23 Des 2023

Abstraksi.

Return saham merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proposional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau return tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga terhadap Return Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 sampel perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen secara online yang sudah ada dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Dengan jumlah pengamatan selama 3 tahun berturut-turut. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara variabel independen Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Return Saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap Return Saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai Kurs berpengaruh terhadap Return Saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Suku Bunga berpengaruh terhadap Return Saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan penelitian ini adalah Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran yang dapat disampaikan bagi pihak investor yang akan melakukan investasi disarankan untuk lebih memperhatikan variabel

tersebut di dalam pengambilan keputusan investasi sehingga mengurangi risiko investasi seperti menurunnya return saham.

Kata Kunci

Inflasi, Nilai Kurs, Suku Bunga dan Return Saham

Keyword:

Inflation, Exchange Rate, Interest Rates and Stock Returns

Abstract.

Stock return is the return obtained from investment. Investors' expectations in investing in stocks other than being the owner of a company with a certain proportional ownership, the shares invested are expected to be able to provide a certain rate of return. The purpose of this study was to determine the effect of inflation, exchange rates and interest rates on stock returns in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019.

The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period, totaling 45 companies. The sampling technique used purposive sampling method, in order to obtain a sample of 27 company samples. The data collection method used in this study is secondary data with documentation techniques by collecting existing online documents in the form of financial reports obtained from www.idx.co.id. With the number of observations for 3 consecutive years. The data analysis technique used is multiple linear regression using the SPSS version 16 program. The results of this study indicate that the independent variable inflation, exchange rates and interest rates have an effect on stock returns with a significance value of $0.000 < 0.05$. The results of the study that partially Inflation has an effect on Stock Returns indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$. Exchange rate has an effect on Stock Return indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$. Interest rates have an effect on Stock Returns indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$.

The conclusion from the results of this study is that inflation, exchange rates and interest rates affect Stock Returns in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. Suggestions that can be conveyed to investors who are going to invest are advised to pay more attention to these variables in making investment decisions so as to reduce investment risks such as decreased stock returns

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang, yang memiliki dua fungsi. Artinya, untuk menyediakan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, memiliki dana berlebih untuk menginvestasikan dananya. BEI memiliki peran besar dalam perekonomian negara, yang artinya memiliki dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan

keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi, karena BEI merupakan kemudahan pengamanan pasar modal, mempertemukan dua pihak antara investor dengan pihak yang membutuhkan modal. Sedangkan fungsi keuangan, investor mendapat kesempatan dan peluang untuk memperoleh imbalan dari hasil investasi yang dipilih. Aktivitas perekonomian diharapkan meningkat dengan adanya Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan peningkatan pendapatan suatu perusahaan di pasar modal, dapat memberikan dampak positif kepada ekonomi masyarakat yang lebih luas (Husnan, 2004).

Harapan investor dalam berinvestasi saham, selain memiliki perusahaan dengan kepemilikan proporsional tertentu, saham yang diinvestasikan juga dapat memberikan profitabilitas (Tandelilin, 2010).

Sudut pandang investor dalam melihat kinerja keuangan yang baik di suatu perusahaan dengan melihat tingkat return saham yang ditawarkan. Ini merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh investor. Dengan membeli saham yang diperkirakan naik kemudian menjualnya saat harga turun akan mendapat keuntungan (*capital gain*). Terdapat faktor dari luar perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap penurunan dan kenaikan kinerja suatu perusahaan Karena adanya hubungan yang kuat dengan lingkungan ekonomi makro (samsul, 2008).

Perkembangan pesat yang terjadi di pasar modal, mempunyai peran penting memobilisasi dana masyarakat atau investor di pasar modal. Perusahaan perbankan yang dipilih dalam penelitian ini sebagai objek yang akan difokuskan dalam penelitian. Objek ini diambil karena perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor yang penting terhadap pergerakan roda perekonomian di Indonesia.

Penelitian yang terkait dengan pengaruh variabel makro ekonomi terhadap *return* saham dilakukan oleh suyati (2015), dari hasil penelitiannya menyebutkan inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Wiradharma dan Sudjarni (2016) menunjukkan inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham properti. Penelitian Andes, Puspitaningtyas dan Prakoso (2017) menunjukan bahwa hanya kurs rupiah yang berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Sudiarta (2018) inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *return* saham, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan pada *return* saham sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan pada *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Perumusan Masalah

Apakah Inflasi, Nilai Kurs, dan Suku Bunga berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah Inflasi, Nilai Kurs, dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Manfaat Penelitian

Kajian mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh Nilai Kurs, Inflasi dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai bahan pertimbangan bagi para investor ketika membeli saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Return saham

Return saham merupakan imbalan yang didapatkan dari investasi (Abdul Halim, 2005).

Jenis-jenis Return saham

Return saham terdapat dua jenis yaitu Return realisasi (*realized return*) dan Return ekspektasi (*expected return*). Return realisasi adalah return yang sudah terjadi, perhitungannya menggunakan data historis. Cara pengukuran dengan return realisasi sangat bermanfaat untuk menentukan return ekspektasi dan risiko yang akan datang (Jogiyanto Hartono, 2008).

Return ekspektasi merupakan return tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor di masa depan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan jenis return saham yaitu:

Return realisasi dalam perhitungannya menggunakan data historis, baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat menggunakan return realisasi.

Beberapa cara perhitungan return realisasi berdasarkan rata-rata yaitu rata-rata geometric dan aritmatika. Rata-rata return dalam beberapa periode perhitungannya menggunakan rata-rata geometric, seperti perhitungan return mingguan, return bulanan. Metode rata-rata geometric lebih efektif digunakan untuk menghitung daripada rata-rata aritmatika.

Perhitungan return ekspektasi yaitu dengan melihat berdasarkan nilai ekspektasi di masa depan, yang kedua yaitu berdasarkan nilai return historis, dan yang ketiga model return ekspektasi yang ada. Menurut Tjiptono D dan Hendy M. Fakhruddin (2001), keuntungan investor yang diperoleh saat membeli saham ada dua yaitu: **Deviden** adalah pembagian laba perusahaan yang berasal dari keuntungan perusahaan. **Capital Gain** adalah keuntungan dari selisih harga beli dan jual diperdagangan saham.

Sedangkan menurut Abdul Halim (2005) komponen pengembalian return saham yaitu terdiri dari *Capital Gain* dan *Yield*

- (1) *Capital Gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan asset, dari selisih harga jual dengan harga beli di pasar sekunder.
- (2) *Yield* adalah imbal hasil atau aliran kas dari persentase dari jumlah investasi awal yang diterima secara periodic.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi return saham baik yang bersifat makro maupun mikro.

Faktor-faktor makro yang berada di luar perusahaan ada dua yaitu yang pertama faktor makro ekonomi seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, kurs valuta asing dan suku bunga. Yang kedua faktor makro non ekonomi seperti politik internasional, peristiwa politik domestik dan peristiwa sosial.

Faktor-faktor mikro yang terdapat didalam perusahaan, seperti informasi keuangan dan informasi non keuangan. Ada dua cara untuk menganalisis return saham, yaitu dari informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental didapatkan dari tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, ukuran perusahaan dan deviden. Sedangkan informasi teknikal didapatkan dari luar perusahaan misalnya politik dan ekonomi.

Penghitungan Return Saham

Return realisasi digunakan untuk menganalisis data dengan menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya, sehingga dapat diperoleh hasilnya dengan rumus

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

- $R_{i,t}$: Return Saham i pada waktu t
 $P_{i,t}$: Harga Saham i pada periode t
 $P_{i,t-1}$: Harga Saham pada i periode t-1

Selain Return Saham terdapat juga return pasar (R_m) yang dapat dihitung dengan rumus

$$R_m = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan:

- R_m : Return Pasar
 IHS_{Gt} : Indeks Harga saham Gabungan Pada Periode t
 IHS_{Gt-1} : Indeks Harga saham Gabungan Pada Periode t

a. Return ekspektasi (*Expected return*)

Menurut Jogiyanto (2003) return ekspektasi berguna untuk mengambil keputusan. perhitungan return ekspektasi menurut Brown dan Waren yaitu

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Keterangan:

- $E(R_{it})$: Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t
 R_{mt} : Tingkat keuntungan pasar pada periode t

Inflasi

Inflasi dapat disebut sebagai kenaikan harga secara keseluruhan, atau sebagai penurunan daya beli uang. Semakin tinggi kenaikan harga, semakin rendah nilai uang. Pengertian di atas berarti bahwa, misalnya, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang buruk, misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling umum digunakan adalah indeks harga konsumen atau indeks biaya hidup. Indeks ini didasarkan pada harga kemasan barang yang dipilih dan mencerminkan perilaku konsumen.

Menurut Kuncoro (1998) merupakan kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi kecuali kenaikan itu meluas atau menyebabkan kenaikan barang lain.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1997), Penemuan A.W. Phillips dengan teori Kurva Phillips menemukan hubungan erat antara pengangguran dan tingkat perubahan upah nominal.

Menurut Putong (2002) Inflasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu menurut sifatnya, penyebabnya dan asalnya. Ada empat sifat inflasi yaitu:

- 1) Inflasi rendah yaitu inflasi yang kurang dari 10%.
- 2) Inflasi menengah yaitu antara 10-30% per tahun. Inflasi ditandai meningkatnya harga-harga secara cepat. Angka Inflasi pada kondisi ini biasanya disebut Inflasi dua digit.
- 3) Inflasi berat yaitu Inflasi di angka 30- 100% per tahun. Inflasi yang ditandai dengan kenaikan secara drastis empat digit (di atas 100%).

Inflasi disebabkan karena tingkat permintaan di satu sisi. Sedangkan kesempatan kerja penuh mengakibatkan hukum permintaan. dengan ini produsen bisa melakukan dua hal yaitu menaikkan harga pruduk dengan penawaran yang sama atau menaikkan harga produk tetapi menurunkan jumlah produksi.

Nilai Tukar Rupiah

Kurs merupakan pertukaran dua mata uang yang berbeda, yang merupakan perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang (Triyono 2008).

Menurut Simorangkir dan Suseno (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi adanya permintaan valuta asing ada tiga yaitu faktor aliran modal keluar ,kegiatan spekulasi dan faktor pembayaran impor:

Suku Bunga

Menurut buediono (1994), Suku Bunga merupakan harga yang harus dibayar jika terjadi peralihan antara rupiah sekarang dan rupiah di masa depan. kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan mempersulit dunia usaha untuk membayar bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban perusahaan dan secara langsung mengurangi keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008), bunga bank merupakan kewajiban yang harus dibayarkan nasabah ke bank, imbalan dari pinjaman yang telah diberikan. Bunga bank dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Bunga simpanan sebagai balas jasa dari bank kepada nasabah atas jasa nasabah menyimpan uangnya di bank. Misalnya bunga deposito.
- b) Bunga pinjaman sebagai bunga sebagai imbalan kepada peminjam atas jasanya. Misalnya bunga kredit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga, seperti penetapan suku bunga, sangat bergantung pada tingkat keterbukaan pasar uang domestik terhadap sistem dana suatu negara. Dalam arti, skala penawaran ekonomi suatu negara seringkali berbeda.

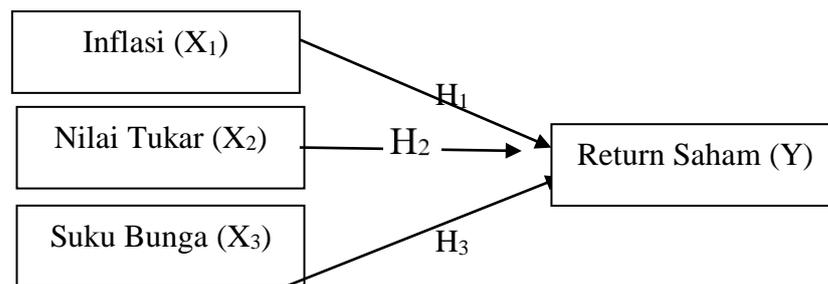
Bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara, pertama karena bunga adalah biaya, semakin tinggi tingkat bunga, semakin rendah laba perusahaan dalam kondisi lain, tingkat bunga mempengaruhi tingkat kegiatan ekonomi karena mempengaruhi laba perusahaan (Weston dan Brigham, 1990).

Selain itu, suku bunga yang tinggi juga akan menyebabkan peningkatan sinyal pengembalian investor atas investasinya Tandelilin (2001). Semakin rendah suku bunga peningkatan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menjelaskan alur dan keterkaitan Antara variable-variabel dalam suatu penelitian.

Gambar. Kerangka pemikiran



Sumber : Kajian referensi

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, (Sugiono, 2009).

Inflasi, nilai kurs, dan suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sudjana (2006), Populasi merupakan semua kemungkinan total hasil penghitungan kuantitatif atau kualitatif atau pengukuran karakteristik khusus dari semua anggota dari serangkaian karakteristik yang lengkap dan jelas untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan.

Menurut Arikunto (1996), Sampel merupakan wakil atau sebagian populasi yang diteliti. Penarikan atau pembuatan sampel mewakili populasi untuk mengambil kesimpulan penelitian. Penelitian ini mengambil sampel dengan

menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun
2. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data .
3. Perusahaan perbankan aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria diatas maka Perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 27 Perusahaan sebanyak 3 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 81 sampel.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan dependen.

Variabel Independen

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, Nilai *Kurs* dan Suku bunga.

Variabel Dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Definisi Operasional Variabel

- a. Inflasi
- b. Nilai kurs
- c. Suku bunga

d. *Return* saham $R_{i,t} : \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan, yaitu data yang digunakan, metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah mengadopsi metode penelitian studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode pembelajaran perpustakaan adalah metode memperoleh data dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian ini. Metode dokumen adalah cara untuk memperoleh data dengan menggunakan dokumen berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Mengambil data di situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil olah data didapatkan bahwa Nilai Inflasi menunjukkan bahwa rata-rata Inflasi sektor Perbankan di BEI sebesar 3,1533; nilai terendah 2,72; nilai tertinggi 3,61 dengan *standard deviation* sebesar 0,36575. Nilai Kurs menunjukkan bahwa rata-rata Nilai Kurs sektor Perbankan di BEI sebesar

14.066,667 nilai terendah 13.548; nilai tertinggi 14.481 dengan *standard deviation* sebesar 390,14806. Nilai BI Rate menunjukkan bahwa rata-rata BI Rate sektor Perbankan di BEI sebesar 5,0847; nilai terendah 4,25; nilai tertinggi 6 dengan *standard deviation* sebesar 0,72260. Nilai Return Saham menunjukkan bahwa rata-rata Return Saham pada sektor Perbankan di BEI sebesar 6,8041; nilai terendah -55,79; nilai tertinggi 120,56 dengan *standard deviation* sebesar 36,55708.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik memiliki distribusi normal.

Untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan uji statistik *non parametric kolmogorof-smirnov* (K-S) dengan level signifikansi $> 0,05$. Dalam uji *Kolmogorof Smirnov* akan diuji normalitas residual dan normalitas variabel,

Berdasarkan hasil olah data, uji kolmogorof smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Berdasarkan hasil olah data, model regresi tidak menunjukkan gejala autokorelasi dan heteroskedastisitas setelah dilakukan pengujian asumsi dasar regresi klasik, melainkan gejala multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data tidak terjadi heterodeksitas. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians antara residual satu pengamatan dengan residual pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas. Metode uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,801 dan nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2, maka bebas problem autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Inflasi, Nilai Kurs dan BI Rate terhadap Return Saham. . Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y = -4.579,465 + 130,901 X_1 + 0,360X_2 - 174,575X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut : Konstanta sebesar -4.579,465 bertanda negatif, Koefisien regresi Inflasi sebesar 130.901, Koefisien bertanda positif. Koefisien regresi Nilai Kurs sebesar 0,360. Koefisien bertanda positif , Koefisien regresi Suku Bunga sebesar 174.575. Koefisien bertanda negatif,

Goodness of Fit Model (Uji Kelayakan Model)

Hasil olah data menunjukkan nilai probabilitas menunjukkan nilai $< 0,05$ maka model dalam regresi tersebut merupakan model yang fit.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai F hitung sebesar 11,714 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tersebut merupakan model yang fit.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1

Dari hasil olah data, nilai t-hitung Inflasi sebesar 4,463 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dan mempunyai arah hubungan positif. sehingga kenaikan Inflasi akan mempengaruhi kenaikan Return Saham. Hipotesis pertama diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Dari hasil olah data, nilai t-hitung Nilai Kurs sebesar 4,133 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Kurs berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dan mempunyai arah hubungan positif. sehingga semakin tinggi Nilai Kurs akan mempengaruhi kenaikan Return Saham. Hipotesis kedua diterima.

Pengujian Hipotesis 3

Dari hasil olah data nilai t-hitung Suku Bunga sebesar 4.400 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dan mempunyai arah hubungan negatif. sehingga kenaikan Suku Bunga akan berpengaruh pada penurunan Return. Hipotesis ketiga diterima.

4.1.6 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model pada Variabel Bebas (X) dalam menerangkan Variabel Terikat (Y). (Ghozali. 2011). Angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.276. Hal ini berarti bahwa variabel Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga mempunyai peranan 27,6% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel Return Saham. Sedangkan sisanya sebesar 72,4% (100% - 27,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi Return Saham.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham

Inflasi dapat disebut sebagai kenaikan harga secara keseluruhan, atau sebagai penurunan daya beli uang. Semakin tinggi kenaikan harga, semakin rendah nilai uang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Return Saham dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Suyati (2015) namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Satria Wiradharma A & Luh Komang Sudjarni (2016).

Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Return Saham

Kurs merupakan pertukaran dua mata uang yang berbeda, yang merupakan perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang (Triyono 2008).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kurs berpengaruh terhadap Return Saham dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Satria Wiradharma dan Luh Komang Sudjarni (2016).

Kenaikan kurs menandakan bahwa sector ekonomi pada tersebut sedang menguat, sehingga iklim investasi menjadi lebih baik. Kenaikan kurs tersebut akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi sehingga mengakibatkan return saham meningkat.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham

Menurut buediono (1994), Suku Bunga merupakan harga yang harus dibayar jika terjadi peralihan antara rupiah sekarang dan rupiah di masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negative terhadap Return Saham dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Tri Afyati & Topowijono (2018).

PENUTUP

Kesimpulan

Inflasi, nilai kurs dan suku bunga berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Saran

Variabel Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Return Saham, maka calon investor maupun investor, untuk lebih memperhatikan variabel tersebut di dalam pengambilan keputusan investasi saham sehingga mengurangi risiko investasi dan para investor mendapatkan hasil dari investasinya. Diharapkan untuk penelitian lanjutan dengan menambah variabel-variabel lain seperti: tingkat pasar saham, tingkat pengangguran dan GDP riil yang mungkin saja bisa berpengaruh terhadap return saham. Periode pengamatan dan jumlah sampel sebaiknya ditambah lebih banyak lagi supaya dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Afiyati, Hidayat Tri, Topowijono. 2018. *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.61 No.2
- Amrillah, Muhammad Faisal. 2016. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014*, Jurnal Valuta Vol.2 No.2
- Andes, S. L, Puspitaningtyas, Z & Prakoso, A. 2017. Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*: Vol. 10 No. 2
- Arikunto, S.1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayem, S., & Nurasjati, P. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Profitabilitas, Leverage dan Perencanaan Pajak Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate

- dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Akuntansi & Manajemen Akmenika*.
- Boediono. 1994. *Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No.2. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Bramantyo. 2006. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- <https://www.idx.co.id> (diakses tanggal 26 Oktober 2020)
- www.bi.go.id. (diakses tanggal 26 November 2020)
- www.bps.go.id, (diakses tanggal 26 Desember 2020)
- Husnan, Saud. 2004. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, Hartono. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro. 1998. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: YKPN.
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Samsul, M. 2008. *Pasar Modal & Manajemen portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samuelson. Paul. A. & Nordhaus. William D. 1997. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Simorangkir, Iskandar & Suseno. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, Seri Kebanksentralan* No.2. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI): Jakarta.
- Sudjana. 2006. *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung. Tarsito.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suriyani, N. K. & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 7, No 6
- Suyati, Sri. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*: Vol. 4 No. 3
- Tandelilin, Erduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Kanisius: Yogyakarta.
- Tjiptono Darmadji. Dan Hendy M Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9 No.2, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Weston, J. Fred & Brigham, Eugene F. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Edisi Kesembilan. Jakarta. Erlangga.
- Wiradharma, Made Satria & Luh Komang Sudjarni. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*: Vol. 5 No. 6
- Zakiah, Tuti. 2019. *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan Peraih Indonesia Banking Award (IBA) Tahun 2018*, Jurnal Baabu Al-Ilmi Vol.4 No.1